

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian lapangan, di mana penulis secara langsung turun ke lokasi untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang berstatus sebagai wajib pajak Muslim di lingkungan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin.

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data secara menyeluruh, terstruktur, dan sistematis. Penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada aspek pengukuran serta analisis hubungan sebab-akibat antarvariabel yang diteliti. Umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan pola pikir deduktif, pendekatan ini berfokus pada pencapaian hasil yang objektif dan terukur, bukan pada prosesnya.

Penelitian kuantitatif juga memiliki kecenderungan untuk menghindari interpretasi subjektif dari peneliti, karena mengandalkan data numerik yang dapat diuji secara statistik (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan variabel pengaruh pengetahuan perpajakan dan

kualitas layanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim di Kota Banjarmasin.

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin, dengan lokasi utama pengambilan data di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin yang beralamat di Jl. Lambung Mangkurat No. 21, Kertak Baru Ilir, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin sebagai instansi yang memiliki data wajib pajak dan memberikan layanan perpajakan kepada masyarakat, sehingga relevan dengan tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh pengetahuan perpajakan dan kualitas layanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak muslim.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan dari pekerjaan dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin pada tahun 2024, yang berjumlah

164,760 orang. Wajib pajak tersebut meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), pegawai BUMN, pegawai swasta, wiraswasta, dan kategori lainnya. Namun, karena jumlah populasi yang sangat besar, penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi sebagai objek penelitian agar lebih efisien dari segi waktu dan biaya.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini, jumlah penentuan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{e + N e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e^2$  = Prosentase (%), toleransi ketidakadilan karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Dengan jumlah populasi sebanyak 164.760 orang wajib pajak maka batas minimal pengambilan sampel berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{164.760}{1 + 164.760 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{164.760}{1 + 164.760 (0,01)}$$

$$n = \frac{164.760}{1 + 1.647,6}$$

$$n = \frac{164.760}{1.648,6}$$

$$n = 99,94 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 100 wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan responden berdasarkan kemudahan akses dan keterjangkauan. Teknik ini dipilih karena responden yang dipilih mudah dihubungi, bersedia bekerja sama, serta tidak menyulitkan dalam proses pengumpulan data. Pemilihan *convenience sampling* juga didasarkan pada pertimbangan efisiensi, di mana sampel berasal dari populasi yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal atau aktivitas peneliti, sehingga mempermudah proses penelitian.

## **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah metode untuk memilih sampel dari populasi. Sampel ini merupakan sebagian dari populasi yang kemudian diteliti. Hasil penelitian atau kesimpulan yang diperoleh dari sampel tersebut nantinya akan digeneralisasikan ke seluruh populasi (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti guna memperoleh informasi yang relevan. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Berdomisili di Kota Banjarmasin.
2. WP muslim yang terdaftar di KPP Pratama Banjarmasin.
3. WP OP yang memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan memiliki kewajiban membayar pajak.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data ini meliputi identitas responden (nama,

jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan) serta pertanyaan terkait pengetahuan perpajakan, kualitas layanan fiskus dan kepatuhan wajib pajak muslim.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau instansi terkait, dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin, seperti jumlah populasi wajib pajak orang pribadi dan informasi lainnya yang mendukung penelitian.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Responden yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin. Berdasarkan data tahun 2024, jumlah populasi wajib pajak orang pribadi mencapai 164.760 orang, diambil sampel sebanyak 100 orang menggunakan rumus slovin dengan margin of error 10%. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung.
2. Dokumen yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah wajib pajak muslim yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan dengan cara survei membagikan kuesioner secara langsung kepada masyarakat wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Banjarmasin kemudian diolah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Jenis skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert merupakan Teknik pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu objek atau fenomena sosial. Pengukuran pendapat responden dalam pengumpulan data melalui kuesioner menggunakan skala likert dengan 5 tingkat preferensi jawaban, sebagai berikut:

<b>No</b>	<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

## **G. Desain Operasional Variabel dan Indikator**

### **1. Variabel Pengetahuan Perpajakan (X1)**

Pengetahuan perpajakan mengacu pada sejauh mana wajib pajak memahami aturan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

- a. Pemahaman fungsi pajak.
- b. Pengetahuan prosedur pembayaran.
- c. Pengetahuan sanksi administrasi.
- d. Pemahaman pengisian SPT.
- e. Pengetahuan lokasi pembayaran.

### **2. Variabel Kualitas Layanan Fiskus (X2)**

Kualitas layanan fiskus merujuk pada tingkat kepuasan wajib pajak terhadap pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak atau fiskus.

- a. Keandalan pelayanan.
- b. Kemudahan sistem informasi.
- c. Pengawasan pelayanan.
- d. Respon cepat pegawai pajak.
- e. Kompetensi pegawai pajak.

### **3. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Muslim (Y)**

Kepatuhan wajib pajak Muslim mengacu pada sejauh mana wajib pajak Muslim melaksanakan kewajiban perpajakan dan zakat sesuai dengan

peraturan yang berlaku.

- a. Pemenuhan kewajiban pajak tepat waktu.
- b. Pelaporan dan pembayaran pajak jujur.
- c. Pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan.
- d. Persepsi zakat sebagai bagian kewajiban muslim.
- e. Peran dalam pembangunan negara.

## **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan Eviews 12 sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari analisis ini adalah menguji pengaruh Pengetahuan Perpajakan (X1) dan Kualitas Layanan Fiskus (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Muslim (Y) kota Banjarmasin. Adapun teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan ringkasan atau gambaran terhadap data yang diperoleh, bisa dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), median dan standar deviasi (Imam Ghazali 2006). Jadi statistik deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan deskripsi responden atau wajib pajak yang dapat dilihat melalui rata-rata (mean), median, dan standar deviasi.

## 2. Uji Kualitas Data

Untuk melakukan uji kualitas data dari data primer, maka perlu dilakukan uji validitas dan realibilitas.

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang harusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu merepresentasikan konsep atau konstruk yang dimaksud secara akurat (Yuliardi dan Nuraeni 2017). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan variabel yang sedang diteliti.

- Jika nilai probabilitas (p-value)  $< 0,05$ , maka item tersebut valid
- Jika nilai probabilitas (p-value)  $> 0,05$ , maka item tersebut tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengetahui apakah jawaban responden atau wajib pajak konsisten dalam menjawab kuesioner. Instrumen kuesioner dapat dikatakan variabel jika seseorang konsisten dari satu pertanyaan ke pertanyaan berikutnya dalam mengisi kuesioner. Kriteria pengujian menggunakan *croanbach alpha* ( $\infty$ ). Menurut Ghozali (2006) variabel bisa dikatakan reliable jika nilai *croanbach alpha*  $> 0,60$ , sedangkan jika nilai *croanbach alpha*  $\leq 0,60$  berarti

variabel yang diuji tidak reliabel.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma b^2$  : varians total

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan yang dalam penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh dari hasil kuesioner responden memiliki distribusi normal atau tidak. Proses pengujian ini dapat dilakukan melalui uji normal probability plot, di mana distribusi data dianggap normal apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal. Selain itu, pengujian juga dapat dilakukan menggunakan metode statistik seperti uji Kolmogorov-Smirnov maupun uji Jarque-Bera (JB). Dalam penelitian ini, uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Jarque-Bera (JB) (Imam Ghozali 2006).

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika di antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya nilai VIF. Jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas (Imam Ghozali 2006).

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain pada model regresi. Model regresi dikatakan baik jika bersifat homoskedastisitas atau tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Imam Ghozali 2006).

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel error. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel error. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji LM Test (Imam Ghozali 2006).

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Menurut Mansoer (2021) regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen, dalam bentuk persamaan linier, dengan likert. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pengetahuan perpajakan dan kualitas layanan fiskus, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak Muslim.

Rumus regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak muslim

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Pengetahuan Perpajakan

$X_2$  : Kualitas layanan fiskus

e : Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui:

##### a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji masing-masing variabel secara individual yaitu pengetahuan perpajakan dan kualitas layanan fiskus dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu kepatuhan wajib

pajak muslim. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 (Imam Ghozali 2006).

**b. Uji F**

Uji F bertujuan untuk melakukan pengujian semua variabel independen untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Jadi uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel berpengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi yang biasa digunakan 5% atau 0,05 (Diana dan Anggreani 2020).

**c. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengetahui sejauh mana model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai (R-square) berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Imam Ghozali 2006).

**I. Tahapan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka perlu melakukan tahapan-tahapan berikut:

1) Tahapan Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh pengetahuan perpajakan dan kualitas layanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak Muslim di Kota Banjarmasin. Peneliti melakukan kajian literatur yang mendalam untuk merumuskan landasan teori dan membangun kerangka konseptual penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian sebagai panduan kerja. Proposal ini kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, revisi, dan persetujuan. Setelah proposal disetujui oleh biro skripsi dan ditetapkan dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan revisi akhir untuk pelaksanaan seminar proposal.

## 2) Tahap Pengumpulan Data

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti memulai pengumpulan data lapangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebar kepada wajib pajak muslim di kota banjarmasin. Instrumen penelitian ini mencakup pertanyaan yang mengukur variabel pengetahuan perpajakan, kualitas layanan fiskus, dan kepatuhan wajib pajak Muslim. Penyebaran kuesioner dilakukan secara digital menggunakan platform seperti Google Form untuk menjangkau responden secara efektif.

## 3) Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan SPSS untuk menguji hubungan antara variabel independen pengetahuan perpajakan, kualitas layanan fiskus dan

variabel dependen kepatuhan wajib pajak Muslim. BAB IV akan menyajikan analisis hasil ini, yang mencakup interpretasi data dan pembahasan hasil penelitian. Peneliti juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing secara berkala untuk memastikan bahwa hasil analisis valid.

#### 4) Tahap Penulisan Laporan Akhir

Laporan akhir penelitian disusun berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan mengikuti sistematika penulisan ilmiah yang ditetapkan. Peneliti kemudian mengonsultasikan draf laporan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan, revisi, dan persetujuan akhir. Setelah laporan disetujui, skripsi ini akan dipersiapkan untuk presentasi dan dipertahankan dalam sidang skripsi di hadapan tim penguji dalam sidang skripsi.

Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa penelitian berjalan secara sistematis dan menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.